

**HUBUNGAN ANTARA KEJADIAN STRESS, MOTIVASI BELAJAR,
PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN PRESTASIBELAJAR PADA
MAHASISWA TINGKAT I STIKes MUHAMMADIYAH PRINGSEWU
PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN TAHUN 2011**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN STRESS CONDITION, LEARNING
MOTIVATION, PARENTS PARTICIPATION AND STUDENT
ACHIEVEMENT IN THE STUDENT OF DIPLOMA III IN THE 1 ST LEVEL
OF STIKES MUHAMMDIY AH PRINGSEWU 2011**

By. Ns. Asri Rahmawati, S Kep *

ABSTRACT

Qualified medical employee is the one who has both soft skill and hard skill which is balance, where hard skills can be found from the achievement of study. To reach excellent achievement, it is not personal duty only especially learning motivation, but also it needs participation from parents in children education. Beside that, students needs good psychological condition, so that can increase the achievement of study. The goal of this research is : To know the relationship between the participation of parents and achievement of study, To know the relationship between learning motivation and achievement of study, to know the relationship between stress events and the achievement of study and to know the relationship among the participation of parents, learning motivation and stress event at the same time.

This research uses quantitative and also uses crosssectional approach. The sampling technique use total population, they are : Student of 1 st level of STIK.es MUHAMMADIYAH PRINGSEWU majoring Diploma III of Nursing around 84 students. The Data is got from questioner unvaried research and see the distribution of stress frequency variable, learning motivation, parents participation, bivariat hypothesis which uses Chi square with degree of trust 95%, mean while multivariate test uses multiple logistic test.

After statistic test is done together, it is got that dominant variable is stress condition, because it is got stress variable $p=0,00$ and OR 15.021, learning motivation $p=0,41$ OR 11,681 and participation from parents $p=1,67$, OR 5,217

The suggestion from this research is parents should be actively to give the motivation and supervising to their children in studying process, to students it is suggested that they have to be able to adapt with new situation so that physiological burden release and they can focus in studying process, beside that, STIKES Muhammadiyah should have counseling department to help or to overcome the physiological problem of students

Key Words : Stress Condition, Learning motivation, and Parents Participation

Reference 18 : (1999-2000)

**HUBUNGAN ANTARA KEJADIAN STRESS, MOTIVASI BELAJAR,
PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN PRESTASIBELAJAR PADA
MAHASISWA TINGKAT I STIKes MUHAMMADIYAH PRINGSEWU
PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN TAHUN 2011**

**HUBUNGAN ANTARA KEJADIAN STRESS, MOTIVASI BELAJAR,
PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA
MAHASISWA TINGKA TI STIKes MUHAMMADIYAH PRINGSEWU
PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN TAHUN 2011**

Ns. Asri Rahmawati, S Kep*

ABSTRAK

Tenaga kesehatan yang berkualitas adalah tenaga kesehatan yang mempunyai kemampuan soft skills dan hard skills yang seimbang, dimana kemampuan hard skills dapat dilihat dari prestasi belajar. Untuk mencapai prestasi yang baik, bukan saja tugas dari individu dalam hal motivasi belajar, melainkan juga tugas orang tua dalam memberikan partisipasi pada pendidikan anak, selain itu pada individu di butuhkan keadaan psikologis yang baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara partisipasi orang tua dengan prestasi belajar, hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, hubungan antara kejadian stres dengan prestasi belajar, dan hubungan partisipasi orang tua, motivasi belajar, dan kejadian stres secara bersama-sama.

Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan crosssectional, tehnik samplangnya menggunakan total populasi yaitu semua mahasiswa tingkat 1 STIK.es Muhammadiyah Pringsewu Program Studi D III Keperawatan Tahun 2011, sebanyak 84 orang. Data diumpulkan menggunakan kuesioner, Uji hipotesis bivariat menggunakan Chi square dengan derajat kepercayaan 95 %, sedangkan uji multivariate menggunakan uji logistic ganda.

Hasil penelitian data menunjukkan adanya hubungan antara partisipasi orang tua dengan prestasi belajar, Ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, ada hubungan antara kejadian stres dengan prestasi belajar, Dan setelah uji statistic bersama- sama maka variable yang dominan adalah kejadian stress karena didapatkan basil untuk variable partisipasi orang tua p value 1,67, OR 5,217, variable motivasi belajar p value 0,41, OR 11,686, dan variable kejadian stres p value 0,00 dan OR 15.021.

Saran pada penelitian ini yaitu hendaknya orang tua dapat selalu meningkatkan partisipasinya pada proses belajar anaknya, dan untuk mahasiswa untuk selalu meningkatkan motivasi belajarnya serta selalu berusaha beradaptasi dengan suasana baru, sehingga beban psikologis berkurang dan mahasiswa dapat konsentrasi dalam belajar,

Kata Kunci : Partisipasi orang tua, motivasi belajar, dan kejadian stres

Kepustakaan : 18 (1999- 2010)

HUBUNGAN ANTARA KEJADIAN STRESS, MOTIVASI BELAJAR, PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA TINGKAT I STIKes MUHAMMADIYAH PRINGSEWU PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN TAHUN 2011

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu dari hak asasi dan kebutuhan manusia, yang dapat menjamin kehidupan yang lebih produktif. Tinggi rendahnya derajat kesehatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan yang meliputi sarana prasarana, dan tenaga kesehatan.

Menurut PP No 32 tahun 1996 tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan, serta memiliki pengetahuan, keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu melakukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tujuan tenaga kesehatan adalah menghasilkan tenaga kesehatan yang professional memiliki kemampuan berhubungan dengan orang lain, bekerja dengan berat, dapat dipertanggungjawabkan secara akademik menggunakan wewenang secara aktif dan bijaksana serta mampu berperan sebagai perencana, pelaksana dan penggerak pembangunan.

Perawat dan Bidan merupakan bagian dari tenaga kesehatan (Menurut PP 32 pasal 1) sesuai

dengan tujuannya pendidikan kesehatan merupakan bagian dari pelayanan kesehatan yang tidak dapat dipisahkan, meliputi seluruh aspek yang ada dalam diri individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat, bukan hanya memberi pelayanan kepada orang sakit saja, tetapi orang yang sehat menjadi target sasaran, dan untuk menciptakan tenaga kesehatan yang handal maka dapat pula didukung oleh institusi pendidikan kesehatan.

Maraknya pendirian institusi kesehatan seperti keperawatan di Indonesia mengakibatkan produk tenaga kesehatan lebih besar dari unit pelayanan kesehatan yang akan menampung output dari institusi, sehingga berpengaruh terhadap kualitas, dari calon tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil survey tercatat bahwa jumlah perawat Indonesia yang menjadi pengangguran cukup tinggi berkisar > 100 ribu perawat, hal ini menunjukkan masih banyaknya tenaga kesehatan yang belum terserap dalam dunia pekerjaan. Mengatasi masalah hal ini maka peranan institusi pendidikan kesehatan harus menciptakan produk tenaga kesehatan yang berkualitas sehingga dapat didayagunakan

HUBUNGAN ANTARA KEJADIAN STRESS, MOTIVASI BELAJAR, PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA TINGKAT I STIKes MUHAMMADIYAH PRINGSEWU PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN TAHUN 2011

oleh pengguna tenaga kesehatan. (Nurita, 2011).

Untuk menjadi tenaga kesehatan yang berkualitas, maka mahasiswa bukan saja menekuni bidang ilmunya saja melalui kegiatan akademik dan prestasi belajar, tetapi juga melalui kegiatan kemahasiswaan, namun seringkali mahasiswa dengan nilai akademik yang tinggi tidak memanfaatkan peluang untuk menggunakan waktunya dalam kegiatan ekstrakurikuler, sebaliknya mahasiswa yang aktif dalam organisasi (kemampuan Soft skills) kadang-kadang mengabaikan kegiatan akademik. Sementara di era persaingan bebas dibutuhkan tenaga kesehatan yang memiliki Hard skills dan Soft skills yang seimbang, dimana kemampuan tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar.. (Nurita, 2011)

Prestasi belajar yang tinggi merupakan tujuan dari proses pembelajaran, dan untuk mencapai prestasi yang baik bukan hanya tugas dari individu, melainkan juga tugas dari pendidik, meliputi pendidikan formal atau in formal, dan keluarga. Selain itu untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi diperlukan kecerdasan hubungan positif antara perhatian

orang tua, dan motivasi belajar. (Nuria, 2011)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian Administrasi Akademik, STIKes Muhammadiyah Pringsewu semester ganjil tahun 2011, tercatat : mahasiswa tingkat I semester 1 program studi D III Keperawatan berjumlah 84 mahasiswa, yang mendapatkan IPK < 2,00 sebanyak 20 mahasiswa (23,8 %), 2,00 s.d 2,75 sebanyak 50 (59,5 %) 2,76 s.d 3,50 sebanyak 14 (16,6 %), dan IP 3,51 s.d 4,00 sebanyak 0 mahasiswa. intelektual yang tinggi juga, Dari data diatas namun menurut penelitian tentang psikologi pendidikan tahun 2008 membuktikan bahwa banyak factor yang dapat mempengaruhi hasil belajar meliputi factor internal dan eksternal seperti dukungan orang tua, kondisi individu secara fisik dan psikologis (stres), motivasi, aktivitas belajar dan lainnya. Menurut hasil penelitian stephani 2006 didapatkan prevalensi terjadinya stres pada mahasiswa semester I kesehatan sebesar 51 %, karena materi kesehatan adalah materi baru, yang belum pernah didapat sebelumnya, sehingga menimbulkan stres bagi mahasiswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amin di

HUBUNGAN ANTARA KEJADIAN STRESS, MOTIVASI BELAJAR, PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA TINGKAT I STIKes MUHAMMADIYAH PRINGSEWU PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN TAHUN 2011

Padang bahwa factor motivasi berprestasi 28,1 %, dukungan orang tua 8 %. dan menurut penelitian oleh Sugeng dapat disimpulkan bahwa terdapat menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa terbanyak berada pada rentang 2,00 s.d 2,75 kategori memuaskan, untuk persentasi IPK dengan kategori sangat memuaskan sangat rendah, sedangkan untuk IPK kategori pujian tidak ada, bahkan masih ada JPK yang berada dalam rantang < 2,00 dengan kategori kurang (23,8 %). Saat ini untuk penyerapan tenaga kerja kesehatan banyak institusi memberlakukan syarat JPK > 3,00, sehingga hal ini dapat berdampak resiko meningkatnya jumlah tenaga kesehatan yang menganggur.

Berdasarkan informasi dari Program Studi D III Keperawatan bahwa mahasiswa tingkat 1 banyak yang mengungkapkan bahwa mata ajar kesehatan adalah mata ajar asing yang belum pernah didapatkan, dan adanya tinggalkan mengabaikan kegiatan akademik. Sementara di era persaingan bebas dibutuhkan tenaga kesehatan yang memiliki Hard skills dan Soft skills yang seimbang, dimana kemampuan tersebut dapat dilihat

dari prestasi belajar. (Nurita, 2011) Prestasi belajar yang tinggi merupakan tujuan dari proses pembelajaran, dan untuk mencapai prestasi yang baik bukan hanya tugas dari individu, melainkan juga tugas dari pendidik, meliputi pendidikan formal atau in formal, dan keluarga. Selain itu untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi diperlukan kecerdasan intelektual yang tinggi juga, namun menurut penelitian tentang psikologi pendidikan tahun 2008 membuktikan bahwa banyak factor yang dapat mempengaruhi hasil belajar meliputi factor internal dan eksternal seperti dukungan orang tua, kondisi individu secara fisik dan psikologis (stres), motivasi, aktivitas belajar dan lainnya. Menurut hasil penelitian stephani 2006 didapatkan prevalensi terjadinya stres pada mahasiswa semester I kesehatan sebesar 51 %, karena materi kesehatan adalah materi baru, yang belum pernah didapat sebelumnya, sehingga menimbulkan stres bagi mahasiswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amin di Padang bahwa factor motivasi berprestasi 28,1 %, dukungan orang tua 8 %. dan menurut penelitian oleh Sugeng dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara perhatian

HUBUNGAN ANTARA KEJADIAN STRESS, MOTIVASI BELAJAR, PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA TINGKAT I STIKes MUHAMMADIYAH PRINGSEWU PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN TAHUN 2011

orang tua, dan motivasi belajar. (Nuria, 2011)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian Administrasi Akademik, STIK.es Muhammadiyah Pringsewu semester ganjil tahun 2011, tercatat : mahasiswa tingkat 1 semester 1 program studi D III Keperawatan berjumlah 84 mahasiswa, yang mendapatkan IPK < 2,00 sebanyak 20 mahasiswa (23,8 %), 2,00 s.d 2,75 sebanyak 50 (59,5 %) 2,76 s.d 3,50 sebanyak 14 (16,6 %), dan IP 3,51 s.d 4,00 sebanyak 0 mahasiswa.

Dari data diatas menunjukkan bahwa rata rata hasil belajar mahasiswa terbanyak berada pada rentang 2,00 s.d 2,75 katagori memuaskan, untuk persentasi IPK dengan katagori sangat memuaskan sangat rendah, sedangkan untuk IPK katagori pujian tidak ada, bahkan masih ada IPK yang berada dalam rantang < 2,00 dengan katagori kurang (23,8 %). Saat ini untuk penyerapan tenaga -kerja kesehatan banyak institusi memberlakukan syarat IPK > 3,00, sehingga hal ini dapat berdampak resiko meningkatnya jumlah tenaga kesehatan yang menganggur.

Berdasarkan informasi dari Program Studi D III Keperawatan bahwa mahasiswa tingkat I banyak yang rnengungkapkan bahwa mata ajar kesehatan adalah mata ajar asing yang belum pernah didapatkan, dan adanya tinggal diasrama menuntut mereka untuk selalu beradaptasi terhadap senioritas, yang dapat menimbulkan masalah psikologis (stres), untuk mengurangi hal tersebut maka diperlukan partisipasi yang besar dari orang tua terhadap mahasiswa..

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian hubungan kejadian stress, motivasi belajar, partisipasi orang dengan prestasi belajar pada mahasiswa tingkat I Program Studi D III Keperawatan STIK.es Muhammadiyah Pringsewu Program Studi D III Keperawatan Tahun 2011.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian nu adalah penelitian kuantitatif merupakan penelitian dimana variable hasil dari perhitungan dan pengukuran yang berbentuk angka-angka, dan termasuk jenis korelasi studi merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variable pada suatu situasi atau

HUBUNGAN ANTARA KEJADIAN STRESS, MOTIVASI BELAJAR, PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN PRESTASIBELAJAR PADA MAHASISWA TINGKAT I STIKes MUHAMMADIYAH PRINGSEWU PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN TAHUN 2011

sekelompok subjek, dilakukan untuk melihat hubungan antara variable satu dengan variable lainnya. (Notoatmojo, 2005)

Rancangan penelitian ini yaitu dengan crosssectional yaitu suatu penelitian dimana

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Analisa Univariat

Penelitian ini dilakukan pada 84 responden yaitu mahasiswa tingkat 1 STIKes Muhammadiyah Pringsewu Program Studi D III Keperawatan. variable-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama. (Notoatmojo, 200

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat I STIKes Muhammadiyah Pringsewu Program Studi D HI Keperawatan berjumlah 84 orang dengan criteria: Masih aktif sebagai mahasiswa STIKes Muhammadiyah Pringsewu. Pengambilan sampel dengan menggunakan total populasi yaitu semua

mahasiswa tingkat I Program Studi D III keperawatan .

Tehnik pengumpulan dilakukan dengan memberikan kuesioner dilakukan pada bulan Juni 2011. Data yang diperoleh selanjutnya diolah, dianalisa dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kejadian Stres Belajar Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Muhammadiyah Pringsewu Program Studi D ID Keperawatan Tahun 2011.

No	Kejadian Stres	Frekuensi	%
1	Tidak Stres	30	35,7
2	Stres	54	64,3
	Total	84	100

Dari Table Idiatas dilaporkan bahwa responden yang mengalami beban psikologis (stres) 54 (64,3%) lebih banyak dibandingkan yang tidak mengalami beban psikologis (tidak stres) _7%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat 1 Program Studi D ID Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu

**HUBUNGAN ANTARA KEJADIAN STRESS, MOTIVASI BELAJAR,
PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN PRESTASIBELAJAR PADA
MAHASISWA TINGKAT I STIKes MUHAMMADIYAH PRINGSEWU
PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN TAHUN 2011**

Tahun 2011.

N	motvasi	Frekuen	%
1	Tinggi	30	35,7
2	rendah	54	64,3
	Total	84	100

Dari Table 2 diatas dapat dilaporkan bahwa responden yang mempunyai motivasi tinggi 52 orang (61,9 %), lebih banyak dibandingkan dengan motivasi rendah 32 orang (38, 1 %).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Partisipasi Orang
Tua Mahasiswa Tingkat 1 Program
Studi DID Keperawatan STIKes
Muhammadiyah Pringsewu
Tahun 2011.

No	Kejadian Stres	Frekuensi	%
1	Tidak Stres	30	35,7
2	Stres	54	64,3
	Total	84	100

Dari Table 3 diatas terlihat dapat dilaporkan bahwa responden yang memiliki partisipasi aktif sebanyak 50 orang (59,5 %), lebih banyak dibandingkan dan dengan yang pasif 34 orang (40,5 %)

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Indek Prestasi
Mahasiswa Tingkat 1 Program Studi D
III Keperawatan STIKes
Muhammadiyah Pringsewu Tahun
2011.

N	Kejadian Stres	Frekuen	%
1	Tidak Stres	30	35,7
2	Stres	54	64,3
	Total	84	100

Dari Table 4 diatas dilaporkan bahwa responden yang memiliki IPK yang rendah 63 (75%) lebih banyak dari yang memikiki IPK tinggi 21 (25%)

b. Basil Penelitian Bivariat

- 1) Hubungan antara kejadian stres dengan prestasi belajar pada mahasiswa tingkat 1 STIKes Muhammadiyah Pringsewu Program Studi D III Keperawatan Tahun 2011.

Tabel5

Distribusi Hubungan Kejadian Stres
dengan Prestasi Belajar pada
Mahasiswa Tingkat 1 Program Studi D
III Keperawatan STIKes
Muhammadiyah Pringsewu Tahun
2011.

No	Kejadian Stres	Frekuensi	%
1	Tidak Stres	30	35,7
2	Stres	54	64,3
	Total	84	100

Dari table diatas menunjukkan bahwa pada mahasiswa yang tidak mempunyai beban pikiran berat (tidak stres) dari 30 mahasiswa memberikan nilai IPK tinggi sebanyak 17 orang (56, 7 %), sedangkan IPK rendah 13 orang (43,3%).

Pada mahasiswa yang mempunyai beban psikkologis (stres) dari 54 mahasiswa yang mempunyai IPK tinggi 4 mahasiswa (7,4%) dan IPK rendah 63 (75)

HUBUNGAN ANTARA KEJADIAN STRESS, MOTIVASI BELAJAR, PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN PRESTASIBELAJAR PADA MAHASISWA TINGKAT I STIKes MUHAMMADIYAH PRINGSEWU PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN TAHUN 2011

%). Dari hasil olahan data melalui computer didapatkan nilai p 0,00 artinya lebih kecil dari alpha, secara statistic dengan derajat kepercayaan 95 % dapat disimpulkan ada hubungan antara kejadian stres dengan prestasi belajar. Pada olahan data terdapat juga nilai OR sebesar 16,436 (4,690 - 56.966) artinya orang yang tidak mempunyai beban psikologis(stres) akan memberikan kontribusi prestasi belajar 16,436 kali dibandingkan dengan yang mengalami beban psikologis (stres).

Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mahasiswa tingkat 1 STIK.es Muhammadiyah Pringsewu Program Studi D III Keperawatan Tahun 2011

Tabel 6
Distribusi Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa STIKes Muhammadiyah Pringsewu Program Studi D ID KeperawatanTahun 2011.

	Kejadian Stres	Frekuen	%
1	Tidak Stres	30	35,7
2	Stres	54	64,3
	Total	84	100

Dari Table 6 diatas lebih kecil dari alpha menunjukkan bahwa pada sehingga secara statistic mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi dari 52 mahasiswa terdapat nilai IPK tinggi sebanyak 20 orang (38,5 %), sedangkan IPK rendah 32 orang

(61,5%). Pada mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar rendah dari 34 mahasiswa yang mempunyai IPK tinggi 1 mahasiswa (3, 1 %) dan IPK rendah 31 (96,9 %).

Dari hasil olahan data melalui omputer didapatkan nilai p sebesar 0,00 artinya dengan derajat kepercayaan 95 % dapat disimpulkan ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Pada olahan data terdapat juga nilai OR sebesar 19,375 (2,449 153.269) artinya motivasi belajar yang tinggi akan memberikan kontribusi prestasi belajar 19,375 kali dibandingkan yang mempunyai motivasi rendah..

3). Hubungan partisipasi orang tua dengan prestasi belajar pada mahasiswa tingkat 1 STIK.es Muhammadiyah Pringsewu Program Studi D III Keperawatan Tahun 2011.

Tabel 7
Distribusi Hubungan Partisipasi Orang Tua dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa STIKes Muhammadiyah Pringsewu Program Studi DID Keperawatan Tahun 2011.

	Kejadian Stres	Frekuen	%
1	Tidak Stres	30	35,7
2	Stres	54	64,3
	Total	84	100

HUBUNGAN ANTARA KEJADIAN STRESS, MOTIVASI BELAJAR, PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA TINGKAT I STIKes MUHAMMADIYAH PRINGSEWU PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN TAHUN 2011

Partisipasi Orang menunjukkan bahwa pada orang tua yang mempunyai partisipasi aktif pada mahasiswa dari 50 mahasiswa memberikan nilai IPK tinggi sebanyak 20 orang (25 %), sedangkan IPK rendah 30 orang (60%). Pada orang tua yang mempunyai partisipasi pasif pada mahasiswa dari 34 mahasiswa yang mempunyai IPK tinggi 1 mahasiswa (2,9%) dan IPK rendah 33 (97,1 %).

Dari hasil olahan data melalui computer didapatkan artinya lebih kecil dari alpha, secara statistik dengan derajat kepercayaan 95 % dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara partisipasi orang tua dengan prestasi belajar. Pada hasil • olahan data terdapat juga nilai OR sebesar 22,000 (2,781 - 174,055) yang berarti bahwa dengan partisipasi orang tua yang aktif akan memberikan kontribusi prestasi belajar 22.000 kali dibandingkan dengan partisipasi orang tua yang pasif

c. Hasil Penelitian Multivariat

Analisa multivariat dilakukan dengan uji logistik ganda, untuk menentukan factor mana yang paling dominan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Tahapan analisa multivariate meliputi pemilihan variable kandidat, pembuatan model, dan analisis interaksi.

1) Pemilihan Variabel kandidat

Pemilihan analisa ini ada 3 variabel yang diduga berhubungan dengan prestasi belajar yaitu kejadian stres, motivasi belajar dan partisipasi orang tua. Untuk membuat model multivariat, maka variable yang dijadikan sebagai kandidat harus berhubungan semua dengan prestasi belajar, ternyata dalam penelitian ini semua variable berhubungan, maka ketiga variable tersebut dapat dijadikan kandidat.

2) Pembuatan model yang berhubungan dengan prestasi belajar

Analisis multivariate bertujuan untuk mendapat model yang terbaik dalam menentukan prestasi belajar, dalam permodelan ini semua variable kandidat dicobakan secara bersama-sama, semua variable independen yang telah lolos seleksi dimasukkan kedalam model, kemudian variable yang nilai p tidak signifikan ($\leq 0,05$) dikeluarkan dari model,

Tabel 8

Distribusi Hubungan Partisipasi Orang tua, Motivasi belajar dan Kejadian Stres dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa STIKes Muhammadiyah

**HUBUNGAN ANTARA KEJADIAN STRESS, MOTIVASI BELAJAR,
PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN PRESTASIBELAJAR PADA
MAHASISWA TINGKAT I STIKes MUHAMMADIYAH PRINGSEWU
PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN TAHUN 2011**

Pringsewu Program Studi D ID
Keperawatan Tahun 2011.

	Kejadian Stres	Frekuen	%
1	Tidak Stres	30	35,7
2	Stres	54	64,3
	Total	84	100

Dari Tabel 8 terlihat untuk ketiga variable independen yaitu kejadian stres, motivasi belajar, partisipasi orang tua dengan variable dependen prestasi belajar didapatkan data nilai p untuk variable kejadian stres 0,00 motivasi 0,041, dan variable partisipasi 0,167, sedangkan nilai 0 R pada variable partisipasi 5.217 (0,501 - 54,319) kejadian stres 15,021 (3,668- 61, 515). Dari data terlihat bahwa variable yang paling dominan adalah kejadian stres, sedangkan partisipasi mempunyai nilai $p = 0,167 > 0,05$, yang berarti variable partisipasi orang tua harus dikeluarkan dari permodelan, sedangkan variabel kejadian stres dan motivasi belajar dapat diproses lagi dengan hasil terlihat pada table.

Tabel 9

Basil Analisa Multivariat Regresi
Logistik antara Kejadian Stres dan
Motivasi Belajar pada Mahasiswa
STIKes Muhammadiyah Pringsewu
Program Studi D ID Keperawatan
Tahun 2011.

N	Kejadian Stres	Frekuen	%
1	Tidak Stres	30	35,7
2	Stres	54	64,3
	Total	84	100

Dari Tabel 9 diatas terlihat berarti kedua variabel tersebut bahwa variabel kejadian stres dan motivasi belajar mempunyai nilai $p < 0,05$, yang berhubungan prestasi belajar.

3) Penyajian Interaksi

Prosedur ini dilakukan pada variabel yang diduga ada interaksi, yaitu kejadian stres dengan motivasi belajar, hasilnya didapatkan nilai $p = 0,558$, lebih besar dari 0,05 berarti tidak ada interaksi antara kejadian stres dengan motivasi belajar.

2. Pembahasan

a. Variabel Kejadian Stres

Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara kejadian stres dengan prestasi belajar yaitu pada seseorang yang memiliki tingkat stres tinggi (beban psikologis) akan cenderung memberikan nilai indeks prestasi rendah, hal ini dapat dibuktikan pada hasil olahan data yang dilakukan dengan computer dengan derajat kepercayaan 95 % didapatkan nilai p sebesar $0,00 < 0,05$ Dan nilai OR sebesar 16,436 (4,690 -56.966) artinya orang yang

**HUBUNGAN ANTARA KEJADIAN STRESS, MOTIVASI BELAJAR,
PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN PRESTASIBELAJAR PADA
MAHASISWA TINGKAT I STIKes MUHAMMADIYAH PRINGSEWU
PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN TAHUN 2011**

tidak mempunyai beban psikologis (stres) akan memberikan kontribusi prestasi belajar 16,436 kali dibandingkan dengan yang mengalami beban psikologis (stres), dan didapatkan juga data bahwa mahasiswa tingkat 1 Program Studi D III Keperawatan dari 84 orang sebagian besar mengalami beban psikologis (54 orang) dan hasil prestasi belajar dalam katagori rendah (63 orang) Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh: Mada tahun 1997 bahwa di peroleh hubungan yang bermakna antara tingkat ketahanan stres dengan indeks prestasi. pada mahasisiwa baru FK UGM angkatan 1996/ 1997., sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan di Negara Pakistan bahwa kuliah kesehatan memiliki tingkat stres 3 x lebih tinggi dari pada bidang lain, menurut Stephani bahwa stress pada mahasiswa kesehatan di Negara California sebesar 51 %, sedangkan menurut penelitian Robbert bahwa salah satu dampak stres pada seseorang adalah terjadi penurunan daya pikir dan daya konsentrasi sehingga menyebabkan prestasi belajar

menjadi lebih rendah. Menurut teori belajar yang dikemukakan oleh Lewin bahwa tekanan kejiwaan juga dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku, oleh karena itu pada mahasiswa dibutuhkan kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan-perubahan, karena jika mahasiswa mampu beradaptasi akan menurunkan beban psikologis, sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar.

Menurut peneliti solusi untuk mambantu mahasiswa menangani masalah stres yaitu dengan membantu mahasiswa untuk dapat segera beradaptasi dengan mata ajar, lingkungan, dan orang yang baru, maka dibutuhkan peranan Bimbingan Konseling di STikes Muhammadiyah Pringsewu untuk membantu mengatasi masalah mahasiswa tersebut.

- b. Variabel Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar
Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Yaitu pada mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi

HUBUNGAN ANTARA KEJADIAN STRESS, MOTIVASI BELAJAR, PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA TINGKAT I STIKes MUHAMMADIYAH PRINGSEWU PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN TAHUN 2011

akan cenderung memberikan nilai indek prestasi tinggi, hal ini dapat dibuktikan pada hasil olahan data yang dilakukan didapatkan nilai p sebesar $0,00 < 0,05$. Dan nilai OR sebesar 19,375 (2,449 - 153.269) artinya motivasi belajar yang tinggi akan memberikan kontribusi prestasi belajar 19,375 kali dibandingkan yang mempunyai motivasi rendah.

Pada hasil olahan data didapatkan bahwa mahasiswa dari 84 orang sebagian besar (52 orang) mempunyai motivasi belajar tinggi tetapi hasil prestasi belajarnya justru sebagian besar rendah (63 orang), hal ini dapat disebabkan karena tidak adanya sarana badan konseling di institusi STIKes Muhammadiyah Pringsewu, yang mana salah satu fungsi dari konseling menurut Hikmawati yaitu untuk membantu mahasiswa agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, untuk membantu mahasiswa beradaptasi, sehingga menurunkan beban psikologis, karena dengan adanya beban psikologis akan menurunkan motivasi belajar yang dapat

berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Hal ini sesuai dengan penelitian Susriani tahun 2001 menyimpulkan bahwa motivasi belajar dapat meningkatkan prestasi sebesar 69,6 %, hasil penelitian oleh Brophy tahun 1997 yang menyatakan bahwa dengan motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam belajar maka akan mengakibatkan aktivitas belajarnya semakin efektif dan akan menghasilkan prestasi yang memuaskan. Sesuai dengan teori belajar menurut Lewin, dimana Lewin berpendapat bahwa tingkah laku merupakan hasil interaksi antar kekuatan baik dari dalam diri individu seperti motivasi internal dan dari luar individu.

Tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar pada setiap individu dapat ditentukan oleh kuat lemahnya siswa untuk melakukan aktivitas belajar, oleh sebab itu pada setiap proses belajar harus ditumbuhkan suatu motivasi yang dapat membangkitkan hasrat dan kemauan dalam mencapai prestasi yang optimal, Menurut peneliti

HUBUNGAN ANTARA KEJADIAN STRESS, MOTIVASI BELAJAR, PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN PRESTASIBELAJAR PADA MAHASISWA TINGKAT I STIKes MUHAMMADIYAH PRINGSEWU PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN TAHUN 2011

solusi untuk membangkitkan motivasi mahasiswa STIKes Muhamrnadiyah Pringsewu dapat dilakukan dengan dibentuknya badan Bimbingan Konseling, dimana akan memberi bantuan terhadap mahasiswa agar dapat berkembang optimal.

c. Variabel Hubungan Partisipasi Orang Tua dengan Prestasi Belajar

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara partisipasi orang tua dengan prestasi belajar. Yaitu pada orang tua yang memberikan partisipasi aktif akan cenderung memberikan nilai indek prestasi tinggi, hal ini dapat dibuktikan pada hasil olahan data yang dilakukan dengan computer dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan nilai p sebesar 0,00 artinya lebih kecil dari alfa. Dan didapatkan nilai OR sebesar 22,000 (2,781 - 174.055) yang berarti bahwa dengan partisipasi orang tua yang aktif akan memberikan kontribusi prestasi belajar 22.000 kali dibandingkan dengan partisipasi orang tua yang pasif.

Hasil penelitian m 1 didapatkan bahwa pada mahasiswa dari 84 orang sebagian besar orang tua mahasiswa mempunyai i partisipasi aktif (50 orang) tetapi mahasiswa mempunyai prestasi belajar rendah (63 orang), hal mi dapat disebabkan karena dorongan orang tua bukanlah satu - satunya factor yang mempengaruhi prestasi belajar, dimana dengan adanya partisipasi aktif dari orang tua akan .memberikan motivasi belajar mahasiswa, tetapi ada lain yang dapat menurunkan motivasi seperti factor stres karena mahasiswa kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru,yang dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian rm

sesuai dengan basil penelitian yang dilakukan oleh Amin di Padang bahwa factor dukungan orang tua akan dapat meningkatkan prestasi sebesar 8 %. dan menurut penelitan oleh Sugeng tahun 2001 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua, dan motivasi belajar berprestasi siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa, dan sesuai dengan teori pembelajaran dikutip dari Dalyono,2005 bahwa factor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, tinggi rendahnya pendidikan, penghasilan, perhatian dan bimbingan orang tua, ada tidaknya keharmonisan rumah

HUBUNGAN ANTARA KEJADIAN STRESS, MOTIVASI BELAJAR, PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA TINGKAT I STIKes MUHAMMADIYAH PRINGSEWU PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN TAHUN 2011

tangga, ada atau tidaknya fasilitas belajar dapat menentukan prestasi belajar adalah peran dan partisipasi orang tua terhadap proses pembelajaran anak-anaknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai andil yang cukup besar dalam mencukupi kebutuhan, membina anak-anak dalam belajar, agar memperoleh prestasi belajar yang relative tinggi.

Menurut peneliti solusi untuk keadaan ini yaitu agar orang tua dapat memberikan partisipasi yang aktif pada anak-anaknya selama mengikuti perkuliahan, dengan cara ikut terlibat dalam memantau pembelajaran anaknya, bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mengetahui dan menanganai masalah anaknya, sehingga anak akan termotivasi belajar dan akan dapat meningkatkan prestasi belajar. Dari uraian uraian diatas maka dapat dijelaskan bahwa variable kejadian stres, motivasi belajar dan partisipasi orang tua adalah variable-variable penting yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa I mahasiswa, dan setelah dilakukan uji bersama-sama maka variable streslah yang mempunyai hubungan paling dominan dengan prestasi belajar $p < 0,00$ dan nilai OR sebesar 15,021.

D. kesimpulan Dan Saran

1. Orang tua dari mahasiswa tingkat 1 STIKes Muhammadiyah Pringsewu Program Studi D III Keperawatan yang mempunyai partisipasi aktif sebesar 50 orang (59,5%) sedangkan yang berpartisipasi pasif yaitu 54 (40,5%), Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi 52 orang (61,9%) dan yang mempunyai motivasi belajar rendah 32 orang (38,1%) sedangkan mahasiswa yang mempunyai beban psikologis (stres) sebesar 54 orang (64,3%) dan yang tidak mempunyai beban psikologis (stres) sebesar 30 orang (35,7%).
2. Ada hubungan antara kejadian stres dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat 1 Pringsewu Program Studi D III Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2011.
3. Ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mahasiswa tingkat 1 Program Studi D III Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu

**HUBUNGAN ANTARA KEJADIAN STRESS, MOTIVASI BELAJAR,
PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN PRESTASIBELAJAR PADA
MAHASISWA TINGKAT I STIKes MUHAMMADIYAH PRINGSEWU
PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN TAHUN 2011**

DAFTAR PUSTAKA

Dalyono, Psikologi Pendidikan,
Rineka Cipta, Jakarta, 2005

Daryanto, Belajar dan Mengajar,
Yarma Widya, Bandung, 2010.

Hastono, Sutanto Priyo, Analisis

Data Kesehatan, Panduan

Analisis Fakultas Kesehatan
Masyarakat Universitas
Indonesia, Jakarata ,2007

Hikmawati,Fenti, Bimbingan
Konseling,Raja Grafindo
Persada, Jakarta,2010 Kartono,
Peranan keluarga dalam
memandu anak, Rajawali,
Jakarta, 2001

Notoatmodjo,Soekijo, Metodologi
Penelitian Kesehatan (Edisi
Revisi), Renika Cipta, Jakarata,
2005

Nurita, Menjamurnya Institusi
Kesehatan di era globalisasi, 12
Februari 2011

Keterangan: * Penelitian Dosen.